

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATERI SBdP KELAS 2 DI SD TAMBAKREJO 01**

**Dwi Pamungkas, Choirul Huda, Aryo Andri Nugroho**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang  
dwipamungkas377@gmail.com, choirulhuda581@gmail.com,  
aryoandrinugroho@gmail.com

**ABSTRACT**

*Education has an important role in shaping the future generations. Through education, people will acquire knowledge that can enhance critical thinking and develop social skills. In the world of education, student activity is an important factor in achieving effective learning. Student engagement refers to their active participation in the teaching and learning process, including participation in discussion, problem solving, collaboration and critical thinking. Based on the results of evaluating values in the cognitive domain that researchers did in class II of SD Tambakrejo 01, namely the learning outcomes of SBdP in processing natural and artificial materials in work were still low. The purpose of this research is to analyze how the use of project-based learning models increases student activity. The subjects of this study were second grade students at SD Tambakrejo 01 Semarang City. The approach taken is a descriptive qualitative approach, carried out by presenting facts or data obtained from data sources. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used consists of data acquisition, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research at SDN Tambakrejo 01 class II, the results of learning evaluation using the PjBL model increased student activity in the learning process. The project-based learning model is able to influence the increase in student activity in learning. This research also really supports students to understand more deeply about the material presented. Student activity can also affect learning outcomes in the end.*

*keywords: project based learning learning model (PjBL)*

**ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi penerus. Melalui pendidikan, orang memperoleh pengetahuan yang luas, meningkatkan pemikiran kritis dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Pada dunia pendidikan, keaktifan peserta didik merupakan faktor penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Keterlibatan peserta didik mengacu pada partisipasi aktif mereka dalam proses belajar mengajar, termasuk partisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, kolaborasi dan berpikir kritis. Berdasarkan hasil evaluasi nilai pada ranah kognitif yang peneliti lakukan di kelas II SD Tambakrejo 01 didapatkan hasil belajar SBdP materi pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Tambakrejo 01 Kota Semarang. Pendekatan yang dilakukan

adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan dengan cara menguraikan fakta atau data yang diperoleh dari sumber data. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari perolehan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Tambakrejo 01 kelas II menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran menggunakan model PjBL meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sangat mendukung peserta didik untuk memahami lebih dalam lagi perihal materi yang disampaikan. Keaktifan peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya.

*Kata kunci: Model Project Based Learning (PjBL)*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi penerus. Melalui pendidikan, orang memperoleh pengetahuan yang luas, meningkatkan pemikiran kritis dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam segala bidang kepribadian dan kehidupannya (Sakerebau, 2018; Karim, B. A., 2020). Sementara itu, Jannah (2013), mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu karya yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan manusia tertentu. Lebih lanjut Jannah menjelaskan bahwa pendidikan juga merupakan suatu proses pengetahuan, keterampilan, pemikiran dan karakter seseorang dilatih dan dikembangkan.

Pendidikan tidak hanya memberikan keuntungan individu, tetapi juga memberikan kontribusi bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2022 mengenai sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan memegang prinsip diversifikasi berdasarkan pada satuan pendidikan,

potensi daerah, dan peserta didik. Menurut pasal tersebut, diversifikasi kurikulum dimaksudkan agar penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan karakteristik potensial yang ada di daerah dapat mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik.

Pada dunia pendidikan, keaktifan peserta didik merupakan faktor penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Keterlibatan peserta didik mengacu pada partisipasi aktif mereka dalam proses belajar mengajar, termasuk partisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, kolaborasi dan berpikir kritis. Pada saat peserta didik belajar secara aktif, mereka tidak hanya penerima informasi, tetapi juga pembangun pengetahuan. Keaktifan peserta didik memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademik, sosial dan emosional mereka. Ketika peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis dan kreatif. Mereka belajar bertanya, menantang dan mencari jawaban mereka sendiri. Dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, peserta didik juga mengembangkan keterampilan sosial

seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menghargai sudut pandang orang lain.

Keaktifan peserta didik juga berperan dalam memotivasi belajar mereka. Ketika peserta didik merasa terlibat dan mengendalikan proses pembelajaran, motivasi intrinsik mereka meningkat. Peserta didik menjadi lebih bersemangat, antusias, dan mengembangkan rasa tanggung jawab atas pencapaian pribadinya. Hal ini dapat menghasilkan pada hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Namun, untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik, diperlukan lingkungan belajar yang mendukung. Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana yang mendorong partisipasi peserta didik. Metode pengajaran yang melibatkan peserta didik, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, atau penggunaan teknologi secara interaktif, dapat merangsang aktivitas peserta didik. Selain itu, kurikulum yang relevan, materi pembelajaran yang menarik, dan penggunaan berbagai strategi pengajaran juga dapat membangkitkan minat peserta didik.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014:42). Pendekatan (PjBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, kolaborasi, serta penerapan pengetahuan dan

keterampilan dalam konteks nyata. PjBL melibatkan peserta didik dalam proyek yang bermakna, menantang, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, peserta didik akan mengidentifikasi masalah, melakukan penelitian, merancang solusi, dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran menggunakan model PjBL peserta didik mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PjBL berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas II SD Tambakrejo 01 menggunakan metode konvensional yaitu metode guru aktif berceramah sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum 75). Kenyataannya metode konvensional dirasa kurang cocok karena hasil evaluasi nilai pada ranah kognitif yang peneliti lakukan di kelas II SD Tambakrejo 01 didapatkan hasil belajar SBdP materi pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya masih rendah. Berdasarkan jumlah 28 peserta didik, 13 peserta didik (46%) mencapai ketuntasan hasil belajar dan 15 peserta didik (54%) belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di SD Tambakrejo 01, peneliti menjadikan kelas II SD Tambakrejo 01 sebagai subjek penelitian.

Didasarkan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Herawan (2016) memberikan hasil bahwa model PjBL yang diterapkan dalam pengajaran mata pelajaran Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kenaikan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2015) memperoleh hasil

yang menguraikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam konsep peningkatan prestasi serta peran aktif peserta didik dalam proses pengajaran menghasilkan peningkatan kognitif terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keaktifan peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan peserta didik pada materi seni budaya dan prakarya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penilaian keaktifan peserta didik dengan indikator aspek internal yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan fisik (Panca indera) : 1) Siswa memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, 2) Siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik. Faktor psikologis meliputi perhatian : 1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru, 2) Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan tidak berbicara dengan teman dan tidak bermain sendiri. Faktor tanggapan : 1) Siswa sering menjawab pertanyaan dari guru, 2) Siswa memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran, 3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, 4) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya. Aspek eksternal meliputi faktor nonsosial yaitu tempat : 1) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari Kebisingan, 2) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan Raya, 3) Siswa merasa tempat

duduknya nyaman 4) Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan Segar. Selain itu Fasilitas : 1) Siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran, 2) Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan. Faktor sosial meliputi guru : 1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa supaya giat belajar. 2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. 3) Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, 4) Guru melakukan kontak mata dengan seluruh siswa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, gagasan, individu atau kelompok (Sukmadinata, 2016: 116). Menurut Sugiyono (2019: 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme untuk mengkaji keadaan objek yang alamiah, peneliti bertindak sebagai pemegang kunci, teknik pengumpulan data bersifat kualitatif melalui triangulasi, analisis data, temuan lebih fokus pada makna dari pada generalisasi. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan dengan cara menguraikan fakta atau data yang diperoleh dari sumber data. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Menurut Soewadji (2012: 145), data adalah catatan atau gambaran

atau keterangan tentang suatu hal atau fakta. Data yang akan peneliti gunakan adalah data yang disajikan dalam bentuk anggapan dan fakta melalui hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Arikunto (2010: 172) mengidentifikasi sumber data penelitian dengan membaginya menjadi tiga P, yaitu: 1. Person, sumber data yang memberikan data dalam bentuk lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari wawancara dengan guru. 2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan baik dalam keadaan diam maupun bergerak. Dalam penelitian ini, sumber data berada di kelas II SD SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. 3. Paper, sumber data yang menyajikan lambang-lambang berupa huruf, angka, gambar, atau lambang. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan fenomena sosial yang diamati, yang disebut variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen atau alat penelitian.

Sugiyono (2019: 297) mengemukakan bahwa pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (kondisi yang alamiah), dan sumber data utama serta teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan adalah teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk meneliti atau membandingkan data yang diperoleh (Moleong, 2014: 321). Data yang diperoleh melalui penggunaan teknik keabsahan data

akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Thobroni, 2015:135). Adapun uraian langkah-langkah analisis data: 1) pengumpulan data, data yang dikumpulkan yaitu berupa proses selama penelitian melalui wawancara, dan observasi; 2) Mengolah data, apapun data yang diolah yaitu data yang diperoleh selama proses penelitian dan teori-teori dari berbagai sumber; 3) Penyajian data, penyajian data ini dilakukan melalui proses merangkai data guna penyajian data dalam penelitian ini; dan 4) Penarikan kesimpulan, kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data lapangan dan berbagai teori yang telah disajikan.

### **Hasil dan pembahasan**



**Gambar 1 Wawancara Guru**

Berdasarkan gambar 1 hasil wawancara dengan Ibu IK wali kelas II SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Senin 13 Maret 2023 didapatkan bahwa seluruh peserta didik kelas II memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik dan tidak ada yang berkebutuhan khusus. Hal ini terlihat dari adanya proses pembelajaran yang berjalan lancar dengan kondisi peserta didik yang memiliki keadaan fisik normal

(tidak cacat). Dengan kata lain, keadaan fisik atau panca indra peserta didik yang normal membuat peserta didik aktif belajar dan tidak membuat peserta didik terganggu dalam belajarnya. Ibu IK menjelaskan bahwa seluruh peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Agar peserta didik memperhatikan dan tidak mengalami kesukaran memahami materi, maka Ibu IK menjelaskan dan menuliskannya di papan tulis dan peserta didik mencatat di bukunya masing-masing. Di samping itu, setelah selesai menjelaskan, Ibu IK sering memberikan pertanyaan dengan harapan peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Artinya, semua peserta didik di dalam kelas aktif mengikuti proses pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi bahan ajar.

Pada saat guru memberikan pertanyaan materi yang baru saja dijelaskan, sebagian besar peserta didik mengacungkan tangan (tunjuk jari) untuk menjawab pertanyaan. Aktivitas peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut tinggi ketika guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik tinggi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu IK bahwa ruang kelas II jauh dari kebisingan kendaraan jalan raya. Hal ini dikarenakan letak sekolah berada di jalan perkampungan yang mana kanan kiri jalan tidak ada pabrik atau perkantoran. Ruang kelas jauh dari kebisingan kendaraan. Ruang kelas yang segar membuat peserta didik merasa nyaman belajar di kelas. Dapat disimpulkan bahwa tempat menjadi faktor eksternal pendukung adanya kelancaran kegiatan pembelajaran dan keaktifan peserta didik.

Fasilitas yang ada di sekolah sudah mendukung. Fasilitas yang dimaksud adalah buku paket, alat tulis pribadi, dan papan tulis kelas yang bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Ketersediaan fasilitas yang dimiliki peserta didik atau yang disediakan sekolah untuk menunjang belajar peserta didik dapat mendukung keaktifan belajar peserta didik di sekolah.

Selain itu Ibu IK juga memberikan motivasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu dengan kalimat untuk selalu rajin belajar. Guru menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan metode ceramah untuk mengaktifkan peserta didik. Guru sering melakukan kontak mata dengan seluruh peserta didik pada saat proses pembelajaran dan peserta didikpun mampu mengerjakan tugas dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Guru menggunakan model PjBL karena dianggap dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, kemudian peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, peserta didik mampu memecahkan masalah, peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik, peserta didik dapat membuat keputusan dan kerangka kerja sendiri, peserta didik menjadi bertanggungjawab, peserta didik memiliki toleransi antar sesama, peserta didik menjadi rajin sekolah, disiplin dan percaya diri.

Tabel 1 Rekapitulasi Instrumen

| No | Indikator         | Sub indikator               | Observasi |    | Wawancara | Tes | Keterangan |
|----|-------------------|-----------------------------|-----------|----|-----------|-----|------------|
|    |                   |                             | G         | PS | G         | PS  |            |
| A  | Internal          |                             |           |    |           |     |            |
| 1. | Faktor Fisiologis | Keadaan fisik (pancaindera) | -         | √  | √         | √   | Valid      |
| 2. | Faktor psikologis | Perhatian                   | -         | √  | √         | √   | Valid      |
|    |                   | Tanggapan                   | -         | √  | √         | √   | Valid      |
| B  | Eksternal         |                             |           |    |           |     |            |
| 1  | Faktor Nonsosial  | Tempat                      | √         | √  | √         | √   | Valid      |
|    |                   | Fasilitas                   | √         | √  | √         | √   | Valid      |
| 2  | Faktor sosial     | Guru                        | √         | √  | √         | √   | Valid      |

Keterangan:

G= Guru kelas      PS = Peserta didik

Berdasarkan tabel 1 hasil rekapitulasi instrumen di SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Senin 13 Maret 2023 didapatkan, bahwa hasil observasi tentang keaktifan peserta didik, wawancara dengan guru kelas II serta hasil tes peserta didik yang sudah dilakukan bisa disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah valid.

### **Gambar 2 Keaktifan belajar peserta didik model pembelajaran PjBI**

Berdasarkan gambar 2 hasil pengamatan di SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Senin 13 Maret 2023 didapatkan, seluruh peserta didik kelas II memiliki alat indra yang lengkap dan berfungsi dengan baik. Tidak ada peserta didik yang menggunakan alat bantu penglihatan seperti kacamata, alat bantu pendengaran, kursi roda atau tongkat

penyangga kaki. Hal ini terlihat dari adanya proses pembelajaran yang berjalan lancar dengan kondisi peserta didik yang memiliki keadaan fisik normal (tidak cacat). Dengan kata lain, keadaan fisik atau pancaindra peserta didik yang normal membuat peserta didik aktif belajar dan tidak membuat peserta didik terganggu dalam belajarnya. Seluruh peserta didik kelas II memiliki tingkat perhatian yang baik. Hal ini terlihat ketika peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru pada saat menjelaskan materi di depan atau di papan tulis. Peserta didik mudah mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru.



Ketika guru menyampaikan materi, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Peserta didik aktif memperhatikan materi dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa perhatian peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keaktifan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut. Perhatian tersebut membuat peserta didik fokus atau konsentrasi terhadap proses pembelajaran di sekolah. Salah satu yang terlihat adalah kegiatan memperhatikan materi yang disampaikan oleh Guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan materi

yang baru saja dijelaskan, sebagian besar peserta didik mengacungkan tangan (tunjuk jari) untuk menjawab pertanyaan. Aktivitas peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut tinggi ketika guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Sementara peserta didik lain aktif dengan cara tunjuk jari. Peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan guru dapat disimpulkan bahwa tanggapan menjadi faktor internal pendukung keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kemauan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tanggapan pada temannya yang menjawab pertanyaan, ajakan guru untuk menyimpulkan pembelajaran, adanya kesempatan untuk mengerjakan tugas di papan tulis, dan adanya kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.

Peserta didik kelas II berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya. Sekolah terletak di pinggir jalan perkampungan sehingga tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran karena jarang terdengar suara kendaraan. Peserta didik terlihat nyaman dengan tempat duduk yang mereka tempati untuk belajar. kelas yang digunakan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran tampak sehat, nyaman dan bersih. Berdasarkan pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa tempat menjadi faktor eksternal pendukung adanya kelancaran kegiatan pembelajaran dan keaktifan peserta didik. Ruang kelas jauh dari kebisingan kendaraan. Ruang kelas yang segar membuat peserta didik merasa nyaman belajar di kelas. Peserta didik kelas II memanfaatkan fasilitas berupa buku

pelajaran yang disediakan di sekolah. Peserta didik memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan. Buku pinjaman dari perpustakaan tersebut dipakai secara bersama-sama satu kelas. Adapun buku tersebut antara lain: 1) IPA, 2) Matematika, 3) IPS, dan 4) Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas menjadi faktor pendukung keaktifan belajar peserta didik. Fasilitas yang dimaksud adalah buku paket dari perpustakaan, alat tulis pribadi, dan papan tulis kelas yang bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Dengan kata lain, kesediaan fasilitas yang dimiliki peserta didik atau yang disediakan sekolah untuk menunjang belajar peserta didik dapat mendukung keaktifan belajar peserta didik di sekolah. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka belajar sungguh-sungguh. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik yaitu "Jika dikasih suara Allah, harus digunakan sebaik-baiknya. Jika ada teman yang salah harus diperbaiki, jangan diejek". Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi. Selain metode ceramah, guru menggunakan metode diskusi, atau demonstrasi dan memberikan tugas. Selain itu guru menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, peserta didik mampu memecahkan masalah, peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik, peserta didik dapat membuat keputusan dan kerangka kerja sendiri, peserta didik menjadi bertanggungjawab, peserta didik memiliki toleransi antar sesama, peserta didik menjadi rajin sekolah, disiplin dan percaya diri.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Hal ini tampak pada saat menjelaskan materi, guru selalu memanfaatkan papan tulis agar peserta didik dapat menulis di bukunya masing-masing. Guru memperlakukan seluruh peserta didik dengan adil. Adapun perlakuan spesial diberikan guru kepada peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran seperti peserta didik-peserta didik yang duduk di barisan belakang dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang baru saja dijelaskan. Guru juga sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata. Hal tersebut membuat peserta didik tertarik pada pembelajaran dan menyimak dengan baik. Guru mencoba untuk mengaktifkan peserta didiknya dengan cara memberikan tanya jawab dan meminta peserta didik untuk membaca atau mengerjakan soal. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa guru menjadi faktor pendukung peserta didik aktif belajar. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sudah bervariasi. Guru sudah memberikan perhatian dan motivasi kepada seluruh peserta didik. Dalam pembelajaran, guru sudah memanfaatkan media sehingga membuat peserta didik aktif dan senang.



**Gambar 3 Produk Vas Bunga**

Berdasarkan gambar 3 hasil pembelajaran dengan model *project*

*based learning* di SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Senin 13 Maret 2023 didapatkan, peserta didik sangat antusias dalam membuat produk vas bunga dari kardus, kemudian didalam pembelajaran seluruh peserta didik memiliki tingkat perhatian yang baik. Hal ini terlihat ketika peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru pada saat menjelaskan materi di depan. Pada saat guru memberikan pertanyaan materi yang baru saja dijelaskan, sebagian besar peserta didik mengacungkan tangan (tunjuk jari) untuk menjawab pertanyaan. Aktivitas peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut tinggi ketika guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Sementara peserta didik lain aktif dengan cara tunjuk jari. Peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik tinggi.

**Tabel 2 Keterlaksanaan pembelajaran model PjBl**

| Langkah-langkah Pembelajaran PjBL       | Keterangan                                                                                                                        |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dimulai dengan pertanyaan yang esensial | Pertanyaan diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat. |
| Perencanaan aturan pengerjaan proyek    | Perencanaan berisi aturan, pemilihan aktifitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan, dengan cara mengintegrasikan             |

| Langkah-langkah Pembelajaran PjBL               | Keterangan                                                                                                                                                                                           | Langkah-langkah Pembelajaran PjBL         | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 | berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.                                                                                 |                                           | pada setiap proses pengerjaan proyek.                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Membuat jadwal aktivitas                        | Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. | Penilaian hasil kerja peserta didik       | Penilaian dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengukur pencapaian standar kompetensi, peran dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikut. |
| Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik | Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitir terhadap aktifitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik                        | Evaluasi pengalaman belajar peserta didik | Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.                                                                                                                                                                      |

| Langkah-langkah Pembelajaran PjBL | Keterangan                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                   | Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. |

Berdasarkan tabel 2 hasil pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* di SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Senin 13 Maret 2023 didapatkan, bahwa peneliti sudah melaksanakan 6 langkah pembelajaran model PjBl. Pertama dimulai dengan pertanyaan yang esensial dimana peneliti sudah memberikan pertanyaan berupa apakah peserta didik pernah membuat vas bunga dari kardus, bagaimana cara membuat vas bunga dari kardus untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat. Kedua perencanaan aturan pengerjaan proyek dimana peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang alat dan bahan apa saja yang perlu disiapkan untuk membuat vas bunga dari kardus sehari sebelum pelaksanaan pembuatan proyek agar peserta didik bisa mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan. Ketiga membuat jadwal aktivitas pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek vas bunga dari

kardus. Jadwal ini disusun untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. Keempat Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik dimana pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitir terhadap aktifitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses pengerjaan proyek seperti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembuatan vas bunga dari kardus. Kelima penilaian hasil kerja peserta didik dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengukur pencapaian standar kompetensi, peran dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik.

Keenam evaluasi pengalaman belajar peserta didik, pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Berdasarkan ungkapan perasaan peserta didik sebagian besar peserta didik merasa sangat senang dalam proses pembuatan vas bunga dari bahan kardus karena pertama kalinya mereka membuat vas bunga dari kardus, kemudian dari pendidik juga merasakan bahwa antusias peserta didik dalam pembuatan vas bunga sangat tinggi.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta didik Kelas II SD Tambakrejo 01

| Aspek                             | Keterangan |
|-----------------------------------|------------|
| Nilai Min                         | 63         |
| Nilai Max                         | 100        |
| Nilai Rata-rata                   | 82         |
| Simpangan Baku                    | 14,9       |
| Jumlah peserta didik              | 28         |
| Jumlah Peserta didik Tuntas       | 20         |
| Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas | 8          |

Berdasarkan tabel 3 hasil evaluasi pekerjaan peserta didik SD Tambakrejo 01 kelas II dengan menggunakan model *project based learning* dari 28 peserta didik, 20 peserta didik (71%) mencapai ketuntasan hasil belajar dan 8 peserta didik (29%) belum mencapai ketuntasan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa teori yang dikembangkan oleh penulis dapat menarik perhatian pada artikel ini yang membahas tentang model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Keaktifan peserta didik di dalam kelas memiliki banyak manfaat bagi peserta didik itu sendiri, yaitu dapat mewujudkan peserta didik yang berpikir kritis, mandiri dan menawarkan solusi yang tepat, yang nantinya lebih siap menghadapi berbagai persoalan dalam proses kehidupan. Franky (2018) berpendapat bahwa peserta didik yang aktif dapat belajar lebih banyak, inisiatif untuk menciptakan peluang sebagai orang yang mandiri.

Penelitian ini dilakukan oleh Khasanah, dkk (2021) hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan

menunjukkan hasil adanya pengaruh model *project based learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik sebesar 72%. Penelitian Selanjutnya yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahrurrozi & Zoatul Wardi, 2020) yang menunjukkan bahwa, proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang dapat dilihat dari hasil observasi proses belajar mengajar, serta meningkatnya kemampuan komunikasi matematis dan kepercayaan diri. Kemudian Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahtoni (2017) mengenai model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian relevan di atas merupakan pendukung bahwa model pembelajaran *project based learning* tersebut memiliki pengaruh terhadap sikap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan keaktifan dalam hal ini merupakan proses pembelajaran berperan penuh pada peserta didik, sehingga pendidik hanya berperan mengarahkan arah materi tersebut. Untuk kelanjutannya peserta didik yang bertugas mencari tahu sendiri, mengumpulkan data, menganalisa, dan mengomunikasikan pendapatnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pekerjaan peserta didik kelas II SD Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Senin 13 Maret 2023 didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dari jumlah 28 peserta didik, 20 peserta didik (71%)

mencapai ketuntasan hasil belajar dan 8 peserta didik (29%) belum mencapai ketuntasan. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta peserta didik dapat bekerja didalam kelompoknya dan menghasilkan suatu produk yang bernilai. Model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, peserta didik mampu memecahkan masalah, peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik, peserta didik dapat membuat keputusan dan kerangka kerja sendiri, peserta didik menjadi bertanggungjawab, peserta didik memiliki toleransi antar sesama, peserta didik menjadi disiplin dan percaya diri.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan aktivitas peserta didik. Kemudian setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *project based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sangat mendukung peserta didik untuk memahami lebih dalam lagi perihal materi yang disampaikan. Keaktifan peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak akan

monoton dan membosankan, peserta didik pun lebih mudah memahami dengan mudah materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan yang diterapkan oleh model *project based learning*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahrurrozi, & Zoatul Wardi. (2020). Kepercayaan Diri dan Komunikasi Matematis Melalui *Project Based Learning*. *Inomatika*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.174>
- Franky, L. (2018). Pembelajaran Berpusat pada Pembelajar. *AKADEMIKIA Jurnal Pendidikan Universitas Tarumanegara*, 11, 145-166.
- Herawan, E. (2016). Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Edunomic*, 4(1), 18-29.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- Khasanah, D. U., Reffiane, F., & Karmila, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Etnosains Tema Lingkungan Sahabat Kita Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 03 Lebak Jepara Jawa Tengah. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 50-56.

- Nugroho, A. tri, Jalmo, T., & Surbakti, A. (2019). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Sains dan Berpikir Kreatif. *Journal Bioterdidik*, 7(3), 50–58.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rezeki, R. D. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74-81.
- Sahtoni. (2017). Implementation of Student's Worksheet Based on *Project Based Learning* (PjBL) to Foster Student's Creativity. *Internatonal Journal of Science and Applied Science*, 2(1), 329-337.
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96-111.
- Sugiyono.2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Thobroni, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran (Cetakan I). Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Le xy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.